

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dalam rangka memperoleh lebih banyak laba. Pihak internal perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dengan lebih banyak cara, mulai dari meningkatkan penjualan menambahkan produk bahkan memperbesar industrinya. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus dapat mengelola perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. laporan keuangan adalah suatu alat informasi mengenai letak keuangan, laporan kinerja manajemen, laporan arus kas, dan perubahan letak keuangan perusahaan yang digunakan seperti komunikasi yang mempertemukan pihak-pihak yang mempunyai keperluan, menurut (Asward & Lina, 2015). Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode saat ini atau yang akan datang serta dapat digunakan untuk melihat apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak.

Informasi laba sering menjadi sasaran rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer guna memberikan pengaruh terhadap informasi-informasi pada laporan keuangan yang bertujuan untuk

mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Manajemen laba dapat terjadi karena cenderung untuk mengutamakan diri sendiri. Manajemen laba juga dapat terjadi ketika konflik kepentingan, ikatan emosional, atau bias psikologis yang lain.

Istilah manajemen laba juga dapat dikaitkan dengan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Menurut (Amelia & Hernawati, 2016) Dalam teori keagenan, ini melibatkan hubungan kontraktual antara anggota suatu perusahaan. Hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah investor. Sedangkan *agent* adalah manajemen atau manajer yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsional antara kepemilikan investor dan pengendalian manajemen. Hal itu timbul pihak *principal* berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat maksimum laba yang dikehendaknya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor.

Ada beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Menurut kasmir (2014) dinyatakan pula oleh (Cahya Lestari & Wulandari, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan rasio ini juga memberikan indikator efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan rasio ini juga memberikan indikator efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu

perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka yang terjadi mengalami peningkatan. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu juga akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Astria et al., 2021).

Menurut Astria et al. , (2021) mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Hendaknya para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi terbukti melakukan manajemen laba yang tinggi. Menurut penelitian (Purnama, 2017) menyatakan bahwa . Menurut penelitiannya Amelia & Hernawati, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa secara Bersama-sama profitabilitas dapat dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Dalam penelitian (Agustia & Suryani, 2018) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, penelitian Amelia & Hermawati, (2016) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Yusrilandari dkk (2016) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Investor dalam menanam modal biasanya akan memilih perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik agar modal yang

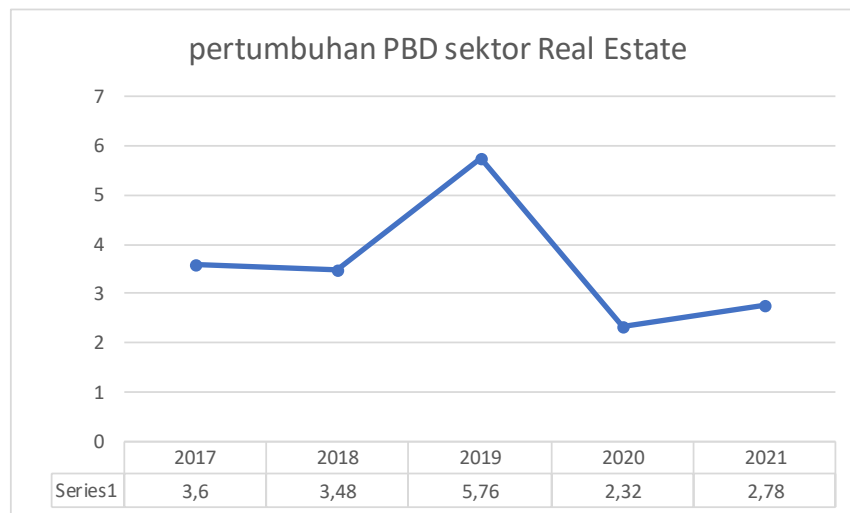
ditanamkan nantinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun perusahaan besar cenderung menjaga laporan keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik dengan cara menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi.

Menurut (Purnama, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Kemudian, (Medyawati & Dayanti 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba serta penelitian (Winda Amelia dan Erna Hernawati 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa secara Bersama-sama ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat memepengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Sedangkan penelitian (Astuti et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian (Astriah et al., 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian (Larinka Putri Dan Dini Wahjoe, 2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian (Agustia & Suryani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Pertumbuhan PDB Sektor *Real Estate*



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Sektor Real Estate

Sumber :Databoks 2017-2021

Pergerakan perekonomian nasional berpengaruh besar pada sektor property dan real estate Indonesia. Pendapatan produk domestik bruto (PDB) menjadi salah satu faktor pendorong dari pertumbuhan sektor real estate. Nilai realisasi dan pertumbuhan pendapatan produk domestik bruto (PDB) dari tahun 2017 sebesar 3,6 % menurun menjadi sebesar 3.48 % di tahun 2018 meningkat menjadi 5,76 % di tahun 2019, nilai pertumbuhannya menurun drastis dari di tahun 2020 2,32 % dan meningkat di tahun 2021 sebesar 2,78%. Dengan adanya kenaikan dan penurunan dari sektor properti dan real estate ini maka persaingan pada perusahaan property dan real estate menjadi sangat besaar, yang membuat perusahaan properti dan real estate berusaha untuk menarik perhatian investor dan berinvestasi di perusahaannya, sehingga dapat mendorong terjadinya aktivitas manajemen laba untuk menarik perhatian investor dan menjaga citra perusahaan yang tetap baik dan mampu berkembang.

Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Profitailitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Propery* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah bagian dari karya ilmiah yang menunjukkan bahwa suatu uraian layak untuk diteliti dan mempunyai nilai kemanfaatan yang jelas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, sebagai bahan refesensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan manajemen laba.

- 2.) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba untuk memperdalam keilmuan yang bisa diterapkan praktek.

- 3.) Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk perinvestasi dan juga melakukan tindakan lain yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

- 4.) Bagi perusahaan

Penelitian ini mampu membantu perusahaan untuk mendapat keuntungan dari pembelian dan atau penjualan saham, menghindari pelanggaran kontrak, mendapatkan bonus sesuai target, menghindari atau mengurangi biaya politis.